

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal Indonesia memiliki peran yang cukup besar dan penting dalam perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal, investor yang memiliki dana berlebih dapat menginvestasikan dana tersebut pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh keuntungan. Di sisi lain, perusahaan yang membutuhkan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan adanya alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya secara lebih optimal, sehingga mampu meningkatkan kegiatan perekonomian negara serta kemakmuran masyarakat luas. Pasar modal berperan sebagai wadah untuk memperdagangkan surat berharga jangka panjang, seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya, yang berfungsi sebagai platform bagi para investor, perusahaan, serta pemerintah.¹

Saham (*share/stock/andeel/andil*) adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling umum diperdagangkan karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik dan cukup besar. Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam sebuah Perseroan Terbatas. Dengan memiliki saham, investor berhak ikut memiliki perusahaan dan hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham juga menjadi instrumen pasar modal yang paling banyak diperdagangkan karena menawarkan potensi pengembalian (*return*) yang menggiurkan. Saham merupakan bukti kepemilikan individu atau organisasi dalam modal suatu perseroan terbatas (PT). Salah satu keuntungan kepemilikan saham

¹ Sri Handini, *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesi* (Madiun: Scopindo Media Pustaka, 2020). 18-19

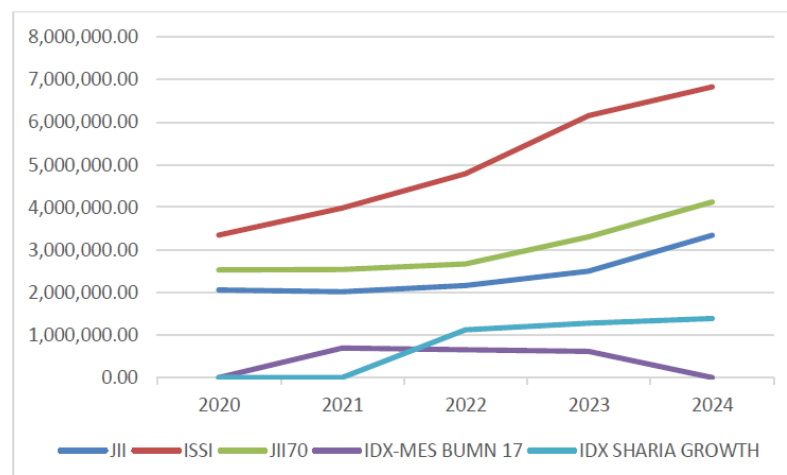
adalah peluang untuk mendapatkan laba yang besar, namun hal tersebut bergantung pada perkembangan dan kinerja perusahaan.¹ Saham Syariah adalah jenis saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan prinsip syariah Islam atau sering disebut sebagai *sharia compliance*. Secara konsep, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu perusahaan, dan pemilik modal berhak mendapatkan keuntungan. Konsep ini tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dalam muamalah, konsep ini dikenal dengan istilah kegiatan yang berdasarkan syariah.²

Terdapat lima indeks saham syariah Indonesia yang berfungsi sebagai tolak ukur pergerakan saham syariah, yaitu JII, ISSI, JII70, IDX-MES BUMN 17, dan IDX SHARIA GROWTH.³

Grafik 1. 1

Kapitalisasi Pasar Indeks Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia

(Miliar Rupiah)



Sumber : Data statistik Saham Syariah yang telah diolah 2025.⁴

¹ Aprih Santoso., *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023). 13

² Arif Saifurohman, "Investasi Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah," *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital* 1, no. 01 (2023): 114,

³ www.idx.co.id., diakses pada tanggal 30 November 2025

⁴ www.ojk.go.id., diakses pada tanggal 30 November 2025

Grafik pertumbuhan kapitalisasi pasar indeks saham syariah tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) cenderung meningkat dan nilainya lebih besar jika dibandingkan dengan keempat dari lima indeks saham syariah lainnya. Terlihat sepanjang kurun waktu 2020-2024, ISSI mengalami peningkatan nilai kapitalisasi. Hingga Desember 2024, ISSI memiliki nilai kapitalisasi sebesar Rp 6.906,9 miliar. Nominal tersebut lebih tinggi dibandingkan saat periode tahun 2020 sampai 2022.

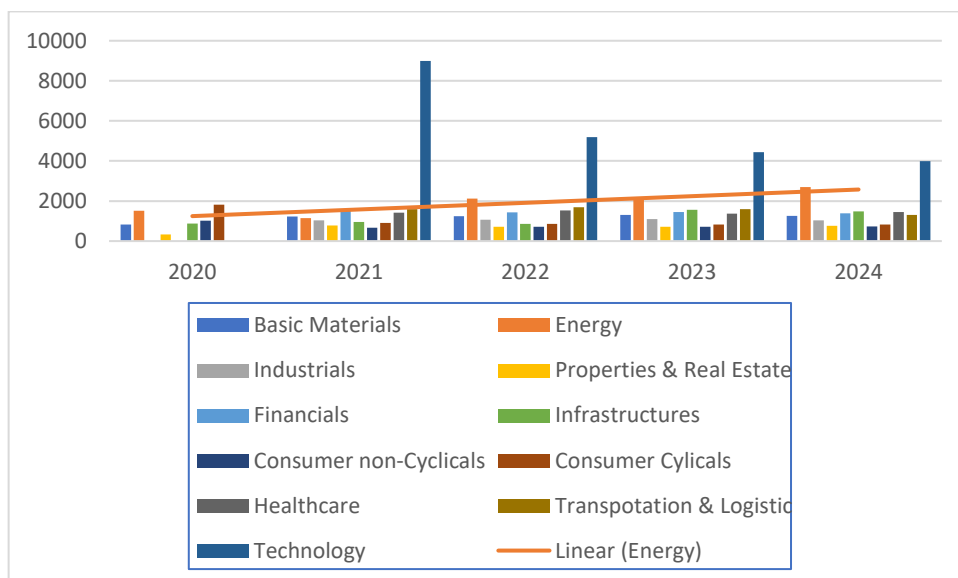
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik khusus yang tidak dimiliki indeks lainnya di pasar modal Indonesia. ISSI merupakan indeks komprehensif yang memuat seluruh saham yang telah lulus proses penyaringan (screening) syariah sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Proses penyaringan tersebut mencakup pembatasan terhadap aktivitas usaha, struktur permodalan, hingga batas maksimum proporsi utang berbasis bunga. Dengan adanya ketentuan tersebut, perusahaan yang masuk dalam ISSI cenderung memiliki struktur keuangan yang lebih terkendali dan stabil sehingga relevan untuk dianalisis menggunakan rasio keuangan seperti Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang diluncurkan pada 12 Mei 2011, berperan sebagai indeks komposit yang mencakup saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini mencerminkan kinerja pasar saham syariah secara umum di BEI. Konstituen ISSI mencakup seluruh saham syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikelola oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta diperdagangkan di BEI. Seleksi ulang dilakukan dua

kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November, sesuai dengan tinjauan DES. Karena itu, setiap periode evaluasi, beberapa saham syariah dapat masuk atau dikeluarkan dari daftar konstituen. Metode perhitungannya mengikuti standar indeks saham BEI lainnya, yang memastikan konsistensi dan reliabilitas data.¹ Berikut daftar sejumlah sektor saham Indonesia beserta pertumbuhan indeks saham di setiap industri pada tahun 2020-2024:

Grafik 1. 2

Perkembangan Indeks Sektoral Saham Di IDX Pada Periode Tahun 2020-2024



Sumber : Diolah www.ojk.go.id Tahun 2020- 2024

Grafik di atas menunjukkan bahwa sektor energi memiliki Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang memiliki pertumbuhan yang baik dibandingkan sektor lainnya selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, indeks sektor energi mencapai 1.510. Di tahun 2021, nilai tersebut turun tajam menjadi 1.139. Setelah itu, pada tahun 2022, indeks naik lagi hingga mencapai 2.114. Meskipun ada sedikit penurunan, di tahun 2023 indeks sektor energi masih berada di angka

¹ www.ojk.go.id., diakses pada tanggal 30 November 2025

2.100. Setelah itu, pada tahun 2024, indeks naik lagi mencapai 2.689. Hal ini menunjukkan bahwa sektor energi lebih tahan terhadap perubahan dan punya pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan sektor lainnya. Sektor energi fokus pada industri pertambangan seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, batuan, logam, dan mineral lainnya. Sektor ini mencakup berbagai kegiatan seperti produksi, distribusi, serta penggunaan sumber daya energi.

Seperti yang terlihat pada grafik, tren linear sektor Energi menunjukkan kemiringan (*slope*) yang terus meningkat secara konsisten, bahkan ketika sektor lain seperti Teknologi mengalami kenaikan tajam lalu mengalami koreksi drastis (*bubble*) pada periode 2021-2022. Sebagai tulang punggung aktivitas industri dan penerima manfaat utama dari siklus *supercycle*, kinerja sektor energi menjadi indikator vital stabilitas pasar. Memahami faktor-faktor di balik pertumbuhan yang stabil ini sangat penting bagi investor dalam strategi diversifikasi risiko serta bagi regulator dalam menjaga ketahanan pasar. Sektor energi seringkali menjadi penyebab sekaligus terdampak oleh inflasi. Ketika biaya energi naik, sektor lain seperti *consumer cyclicals* atau properti cenderung stagnan atau turun (seperti terlihat pada grafik yang tetap rendah), sementara sektor energi justru mendapatkan keuntungan margin yang lebih besar.

Peneliti menggunakan perusahaan yang termasuk dalam papan Utama di BEI sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut merupakan emitendengan track record kinerja yang stabil, kredibilitas yang tinggi, sehingga data keuangan yang tersedia lebih lengkap serta andal untuk dianalisis mendalam. Saham pada papan Utama sering menjadi pilihan untuk investor-investor yang hendak berinvestasi jangka panjang. Fokus pada papan Utama dapat meningkatkan validitas

penelitian, karena menghindari volatilitas di papan lain (seperti akselerasi atau pengembangan) dan menjamin akses data historis panjang. Berikut perusahaan yang terdaftar pada papan Utama sektor Energi.

Dunia sedang mengalami pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 hingga tahun 2023 dan masih belum berakhir. Kondisi perekonomian pada tahun 2020 sangat berdampak, terutama di Indonesia. Terbukti dari indeks harga saham gabungan di Indonesia yang mengalami penurunan nilai yang sangat signifikan. Pada tahun 2020, harga saham mengalami penurunan karena ketidakpastian akibat pandemi. Para investor banyak yang menarik dana mereka dan mengamankan uangnya. Menurut ilmu saham, strategi ini disebut dengan kondisi *Wait and See*, yaitu ketika para investor mengambil langkah menarik dana dan menunggu kapan kondisi membaik.² Harga saham terus mengalami perubahan naik turun (*fluktuasi*), terutama jika para investor secara massal menjual saham yang akhirnya menyebutkan harga saham turun secara signifikan, begitu pula sebaliknya.³ Peristiwa diatas menjadi ketertarikan bagi peneliti memilih melakukan penelitian pada sektor energi. Berikut adalah daftar perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI pada tahun 2020- 2024:

Tabel 1. 1

**Daftar Perusahaan Sektor Energi Yang Konsisten Terdaftar di ISSI
Kategori Utama Dan Yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Selama
Tahun Periode 2020-2024**

No	Kode Saham	Emiten
1	AKRA	AKR Coporindo Tbk.
2	BYAN	Bayan Resources Tbk.

² Muhamad Labbaik, "Faktor Yang Berdampak Kepada Harga Saham Saat Pemulihan Ekonomi Nasional Covid-19," *Owner: Accounting Research & Journal* 8, no. 4 (2024): 4887–99,

³ Shelly Midesia, "Dampak Covid-19 Pada Pasar Saham Syariah Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)* 4, no. 1 (2020): 68–79,

3	DEWA	Darma Henwa Tbk.
4	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
5	ELSA	Elnusa Tbk.
6	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
8	HRUM	Harum Energy Tbk.
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
10	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
11	MYOH	Samindo Resource Tbk.
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
13	PTRO	Petrosea Tbk.
14	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
15	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
16	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
17	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
18	SGER	Sumber Glonal Energy Tbk.
19	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
20	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.

Sumber : www.idx.co.id data diolah pada tahun 2025

Nilai sebuah perusahaan merupakan penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Jika harga saham relatif tinggi, maka akan memberikan nilai tambah yang besar bagi perusahaan sekaligus memperkuat kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan serta perkembangan perusahaan saat ini. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, perlu dilakukan pertimbangan yang matang. Investor tidak bisa memutuskan secara langsung tanpa memperhatikan laporan keuangan tahunan yang mencerminkan kinerja perusahaan.⁴

Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor teknikal. Hanafi & Abdul menyatakan bahwa faktor fundamental perusahaan berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan tersebut, sedangkan faktor teknikal berkaitan dengan *track record* perusahaan seperti kondisi ekonomi, risiko, serta ulasan tentang kondisi ekonomi dan keuangan yang dipublikasikan di media. Dengan melakukan analisis fundamental, terdapat beberapa pendekatan rasio untuk

⁴ Herlina Novita, "Perusahaan Manufaktur Terdaftar Bei 2018-2020," *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1 (2022): 77–86.

menganalisis harga saham suatu perusahaan. Konsep ini sangat penting dalam memprediksi perilaku ekonomi dan memahami bagaimana perubahan rasio berdampak pada investasi. Dengan mengetahui proyeksi masa depan, investor dapat mengambil keputusan yang sesuai berdasarkan data yang ada.

Teori sinyal (*Signalling theory*) menjelaskan bahwa dalam konteks keuangan, pihak yang memiliki informasi lebih baik (seperti pemilik perusahaan) memberikan suatu sinyal kepada pihak lain (seperti investor) untuk memberikan gambaran kondisi perusahaan. Tujuan utamanya adalah memberikan manfaat bagi pihak yang menerima informasi tersebut. Dalam hal ini, rasio keuangan berperan sebagai alat sinyal atau informasi yang dikirimkan oleh perusahaan kepada pasar modal. Teori ini menjelaskan bahwa peningkatan rasio keuangan dapat menjadi indikator positif yang diberikan kepada pasar, sehingga mempengaruhi kondisi perusahaan dan kemungkinan mendapatkan keuntungan di masa depan. Dengan demikian, rasio keuangan tidak hanya menjelaskan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga berperan sebagai sinyal yang dapat memengaruhi harga saham di pasar.⁵

Perusahaan-perusahaan di sektor energi yang secara konsisten tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021 hingga 2024 mencapai jumlah 35 entitas, Perusahaan yang dipilih tergolong dalam kategori papan utama didasarkan pada pertimbangan bahwa entitas-entitas dalam klasifikasi ini umumnya memiliki skala aset yang lebih besar, tingkat transparansi serta praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik, dan likuiditas saham yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan di luar kategori tersebut. Hal ini mencerminkan penghentian operasional yang stabil serta pelestarian prinsip-prinsip investasi

⁵ Ardins Kristiani, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2025): 276–77

syariah selama empat tahun berturut-turut. Konsep ini menjadi dasar dalam memahami bagaimana perubahan pendapatan mempengaruhi aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Konsep ini dianggap penting dalam menjelaskan bagaimana peningkatan pendapatan berdampak pada konsumsi, tetapi tidak secara proporsional yang menghasilkan kinerja keuangan yang lebih kuat, sehingga lebih layak menjadi subjek penelitian guna meraih analisis yang lebih *representatif* dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Beberapa jenis rasio yang sering digunakan antara lain rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas. Dari keempat rasio tersebut, rasio likuiditas dan solvabilitas adalah yang paling umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan perusahaan. Rasio likuiditas sangat membantu manajemen untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan serta penting bagi kreditur dan pemegang saham.⁶ Sedangkan Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajiban jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung berdasarkan pos-pos yang bersifat jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Menurut Kasmir, rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mengandalkan utang.

Secara keseluruhan, pemilihan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua rasio tersebut

⁶ Ikhsan Malik, "Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Melati Makassar," n.d., 117.

merupakan indikator fundamental yang mampu menggambarkan kesehatan likuiditas dan struktur permodalan perusahaan sektor energi. Keduanya berperan besar dalam membentuk persepsi investor terhadap risiko dan prospek kinerja perusahaan, sehingga sangat relevan untuk dianalisis dalam melihat pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI periode 2020–2024.⁷

Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel dalam penelitian didasarkan pada karakteristik rasio ini yang secara langsung menggambarkan struktur permodalan perusahaan serta tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang. DER merupakan indikator utama dalam menilai risiko keuangan karena menunjukkan proporsi penggunaan dana eksternal dibandingkan modal sendiri. Rasio ini dipandang lebih representatif dibandingkan rasio solvabilitas lainnya, seperti *Debt Ratio* atau *Long-term Debt to Asset Ratio*, karena DER mengukur kemampuan modal pemegang saham dalam menanggung total kewajiban perusahaan secara lebih eksplisit.

Selain itu, DER dipilih karena memiliki keterkaitan yang erat dengan harga saham. Struktur modal yang seimbang akan memengaruhi persepsi investor terhadap risiko finansial dan prospek keberlanjutan perusahaan. Investor umumnya menjadikan DER sebagai pertimbangan utama dalam menilai tingkat leverage perusahaan, sebab nilai DER yang tinggi menunjukkan peningkatan risiko gagal bayar, sedangkan DER yang rendah menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola pendanaan dengan lebih konservatif. Dengan demikian, DER lebih

⁷ Meldilianus Lenas, “Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perumda Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros,” *Jurnal Online Manajemen Ekpei (Jomel)* 2, no. 2 (2022): 407.

sensitif dalam mencerminkan perubahan perilaku investor dibandingkan rasio solvabilitas lain yang kadang hanya menggambarkan proporsi aset terhadap kewajiban tanpa menekankan peran modal sendiri.⁸

Rasio lancar atau *current ratio* adalah cara mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus dibayar segera atau kewajiban jangka pendek saat diwajibkan. Jika rasio lancar terlalu rendah, artinya aktiva yang bisa dicairkan tidak cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, jika rasio lancar terlalu tinggi, berarti perusahaan memiliki banyak investasi dalam modal kerja, sehingga kemampuan membayar utang jangka pendek menjadi lebih baik.⁹

Current Ratio (CR) bisa jadi salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Semakin besar *current ratio* sebuah perusahaan, semakin rendah risiko perusahaan gagal memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Untuk mendapatkan laba maksimal, *current ratio* harus dikelola dengan baik. Jika *current ratio* terlalu rendah, bisa memberi tanda adanya masalah likuiditas. Sebaliknya, *current ratio* yang terlalu tinggi juga tidak baik karena menunjukkan adanya dana yang tidak digunakan dengan optimal, sehingga bisa mengurangi laba perusahaan. Berdasarkan penelitian Hotua Samosir, *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Nardi Sunardi (2019)

⁸ M.M. Ruki Ambar Arum, S.E. et al., *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan, Media Sains Indonesia* (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2022).

⁹ Wastam Wahyu Hidayat, *Indikasi Kesulitan Keuangan (Financial Distress)* (Purwokerto: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2024).

juga menyatakan bahwa *current ratio* secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.¹⁰

Debt to equity ratio adalah cara menghitung rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mengandalkan uang dari pihak eksternal untuk beroperasi. Dengan rasio ini, kita bisa membandingkan antara modal yang didapat dari luar dengan modal yang berasal dari perusahaan sendiri. Semakin besar rasio ini, semakin tidak sehat kondisi keuangan perusahaan dan semakin tinggi risiko perusahaan bangkrut.¹¹

Menurut Ristiani dan Irianti, *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur utang dibandingkan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi nilai DER, semakin rendah pendanaan yang berasal dari pemegang saham. Alasan DER dipilih sebagai variabel dalam penelitian adalah karena rasio ini menunjukkan tingkat utang atau kewajiban yang diperlukan oleh perusahaan. Makin tinggi DER, makin besar pula kewajiban yang harus ditanggung perusahaan.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memilih untuk meneliti CR dan DER adalah karena keduanya adalah indikator penting kinerja keuangan perusahaan yang memengaruhi persepsi investor terhadap harga saham. *Current*

¹⁰ Ferdinin Djati Wika Wika, “Apakah Harga Saham Dapat Dipengaruhi Oleh Current Ratio, Return on Asset Dan Net Profit Margin Dengan Nisbah Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening ?,” *Journal of Management and Digital Business* 2, no. 2 (2022): 88,

¹¹ Tyas Nur’Aini, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return: Analisis Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018,” *IJAB : Indonesian Journal of Accounting and Business*, n.d., 12.

¹² Irwan Kejar Iman Teguh Hulu, “, ‘Pengaruh Debt To Equity (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2021,’” *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital* 2, no. 2 (2023): 275.

ratio mengukur likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara *Debt to equity ratio* mengukur seberapa besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan melalui utang.

Tabel 1. 2

Data Finansial Tahunan Berdasarkan CR, DER, dan Harga Saham Sektor Energi Tahun 2020- 2024

Kode Saham	Tahun	CR %		DER %		Harga Saham	
AKRA	2020	1,58	▲	0,77	▼	3.180	▼
	2021	1,29	▼	1,08	▲	4.110	▲
	2022	1,41	▲	1,06	▼	1.400	▼
	2023	1,44	▲	1,16	▲	1.475	▲
	2024	1,56	▲	1,26	▲	1.120	▼
BYAN	2020	3,25	▲	0,88	▲	15.475	▲
	2021	3,13	▼	0,31	▼	27.000	▲
	2022	1,31	▼	0,98	▲	21.000	▼
	2023	1,42	▲	0,74	▼	19.900	▼
	2024	1,64	▲	0,52	▼	20.250	▲
DEWA	2020	1,11	▲	1,04	▲	50	▲
	2021	0,11	▼	1,11	▲	50	▲
	2022	0,61	▲	1,51	▲	53	▲
	2023	0,71	▲	1,51	▲	60	▲
	2024	0,82	▲	1,66	▲	111	▲
DSSA	2020	1,55	▲	0,82	▲	16.000	▲
	2021	1,71	▲	0,72	▼	49.000	▲
	2022	1,36	▼	1,15	▲	39.800	▼
	2023	1,73	▲	0,78	▼	80.000	▲
	2024	2,33	▲	0,91	▲	37.000	▼
ELSA	2020	1,64	▲	1,02	▼	352	▲
	2021	1,52	▼	0,91	▼	276	▼
	2022	1,68	▲	0,95	▲	312	▲
	2023	1,44	▼	1,17	▲	388	▲
	2024	1,31	▼	1,17	▲	432	▲
ENRG	2020	0,37	▼	2,98	▲	129	▲
	2021	0,55	▲	1,37	▼	102	▼
	2022	0,53	▼	1,31	▼	294	▲
	2023	0,67	▲	1,34	▲	220	▼
	2024	1,59	▲	1,41	▲	230	▲
GEMS	2020	1,23	▲	1,33	▲	2.550	▲
	2021	1,22	▼	1,27	▼	7.950	▲
	2022	1,53	▲	1,02	▼	7.050	▼
	2023	1,37	▼	0,98	▼	5.800	▼
	2024	1,35	▼	0,87	▼	10.625	▲
HRUM	2020	10,07	▲	0,09	▼	2.980	▲
	2021	3,07	▼	0,34	▲	10.325	▲
	2022	2,31	▼	0,29	▼	1.620	▼
	2023	1,68	▼	0,39	▲	1.335	▼
	2024	1,87	▲	0,44	▲	1.035	▼

ITMG	2020	1,98	▲	0,37	▼	13.850	▲
	2021	2,71	▲	0,37	▼	20.400	▲
	2022	3,26	▲	0,35	▼	39.025	▲
	2023	4,35	▲	0,22	▼	25.650	▼
	2024	4,47	▲	0,24	▲	26.700	▲
KKGI	2020	3,05	▲	0,29	▼	266	▲
	2021	2,42	▼	0,37	▲	264	▼
	2022	2,58	▲	0,38	▲	400	▲
	2023	2,38	▼	0,44	▲	368	▼
	2024	3,23	▲	0,29	▼	545	▲
MYOH	2020	6,31	▲	0,17	▼	1.275	▲
	2021	6,72	▲	0,17	▼	1.690	▼
	2022	7,87	▲	0,14	▼	1.590	▼
	2023	2,97	▼	0,41	▲	1.640	▲
	2024	4,28	▲	0,27	▲	1.750	▲
PGAS	2020	1,69	▲	1,55	▼	1.655	▲
	2021	2,49	▲	1,29	▼	1.375	▼
	2022	2,23	▼	1,09	▼	1.760	▲
	2023	1,29	▼	0,86	▼	1.130	▼
	2024	1,75	▲	0,75	▼	1.590	▲
PTRO	2020	1,64	▲	1,29	▼	1.930	▲
	2021	1,38	▼	1,05	▼	2.170	▲
	2022	1,16	▼	1,01	▼	4.330	▲
	2023	1,16	▼	2,09	▲	5.250	▲
	2024	1,56	▲	2,47	▲	27.625	▲
RAJA	2020	2,82		0,35	▼	252	▲
	2021	3,29	▲	0,96	▲	182	▼
	2022	2,17	▼	0,96	▼	1.045	▲
	2023	1,43	▼	1,13	▲	1.410	▲
	2024	1,55	▲	0,93	▲	2.720	▲
TPMA	2020	1,09	▲	0,35	▼	350	▲
	2021	1,37	▲	0,29	▼	388	▲
	2022	1,66	▲	0,21	▼	462	▲
	2023	1,78	▲	0,27	▲	705	▲
	2024	1,69	▼	0,66	▲	640	▼
WINS	2020	1,26	▲	0,57	▼	107	▲
	2021	2,21	▲	0,27	▼	192	▲
	2022	2,56	▲	0,22	▼	326	▲
	2023	2,14	▼	0,21	▼	400	▲
	2024	3,32	▲	0,21	▼	440	▲
TEBE	2020	1,05	▲	0,27	▼	530	▲
	2021	2,51	▲	0,21	▼	655	▲
	2022	1,93	▼	0,23	▼	850	▲
	2023	9,45	▲	0,06	▼	780	▼
	2024	9,58	▲	0,06	▼	625	▼
SGER	2020	1,43	▲	1,91	▲	710	▼
	2021	1,46	▲	1,85	▼	1.120	▲
	2022	1,41	▼	2,33	▲	650	▼
	2023	1,49	▲	2,09	▼	1.935	▲
	2024	1,85	▲	1,07	▼	382	▼
UNIQ	2020	0,85	▲	0,96	▼	87	▲
	2021	0,97	▲	0,53	▼	88	▼
	2022	1,37	▲	0,62	▲	59	▼
	2023	1,11	▼	0,86	▲	216	▲
	2024	1,29	▲	0,64	▼	438	▲

MCOL	2020	1,27	↑	0,92	↓	2.600	↑
	2021	2,57	↑	0,43	↓	3.700	↑
	2022	3,64	↑	0,29	↓	6.975	↑
	2023	3,41	↓	0,27	↓	5.650	↓
	2024	2,63	↓	0,31	↓	5.300	↓

Sumber : www.idx.co.id, data diolah

Keterangan :

↑ : Menunjukkan peningkatan dibandingkan periode sebelumnya.

↓ : Menunjukkan penurunan dibandingkan periode sebelumnya.

Panah berwarna merah = Menandakan periode bermasalah

	Sesuai Teori		DER : Tidak Sesuai Teori
	CR : Tidak Sesuai Teori		

Pada tabel di atas terlihat bahwa dari 20 saham perusahaan sektor energi, ada 2 saham yang sesuai dengan teori, yaitu KKGI dan MCOL. Hal ini terjadi karena naiknya nilai *Current Ratio* (CR) dan menurunnya *Debt to Equity* (DER) beriringan dengan naiknya harga saham. Sebaliknya, jika nilai CR turun dan DER naik, maka harga saham juga cenderung turun. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Megahati Artiyanty dan timnya. Dalam penelitian tersebut, mereka menunjukkan bahwa *Durrent Ratio* dan *Debt to Equity* secara bersamaan mempengaruhi harga saham secara signifikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih memperhatikan kedua rasio tersebut.¹³

Sementara itu, dari 18 saham perusahaan lainnya terdapat ketidak sesuaian dengan teori sebagaimana adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahel

¹³ Megahati Artiyanty, "Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Pengaruhnya Terhadap Harga Saham," *Journal of Business and Economics Research (JBE)* 4, no. 3 (2023): 249.

Purba¹⁴, Dian Indah Sari¹⁵, Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel keuangan seperti *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berdampak secara signifikan terhadap harga saham perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk serta perusahaan di bidang otomotif. Selain itu, beberapa penelitian yang dilakukan Dewiratih Ratnasari Mulyasaputri¹⁶, Dwi Fitrianingsih¹⁷, Ade Gunawan¹⁸, penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa variabel-variabel keuangan seperti *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food And Beverage*, Plastik Dan Kemasan, logam.

Oleh karena adanya perbedaan antara teori dan kondisi empiris ini serta adanya gap *Research* dalam penelitian sebelumnya yaitu dengan adanya perbedaan pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan logam, plastik dan kemasan, *food and beverage*, otomotif dan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. mendorong melakukannya penelitian ini. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu adanya perbedaan teori sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dikaji karena belum ada yang meneliti

¹⁴ Rahel Purba, "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Current Ratio (CR) Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2019-2023," *Sintama: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen* 5, no. 1 (2025): 15–23.

¹⁵ Dian Indah Sari, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara* 4, no. 1 (2020): 75–77,

¹⁶ Dewiratih Ratnasari Mulyasaputri, "Pengaruh CR, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 2015, 17.

¹⁷ Dwi Fitrianingsih, "Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017," *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12, no. 1 (2019): 164.

¹⁸ Ade Gunawan, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan," *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2020): 38.

pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor energi.

Berdasarkan temuan survei data, *research gap*, serta uraian latar belakang sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan rasio profitabilitas *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Oleh karena itu, penulis merancang penelitian yang berjudul **"PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2020-2024"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di *Indek Saham Syariah Indonesia* Periode 2020-2024?
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di *Indek Saham Syariah Indonesia* Periode 2020-2024?
3. Bagaimana Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di *Indek Saham Syariah Indonesia* Periode 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Harga Saham* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* Periode 2020-2024?
5. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Harga Saham* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* Periode 2020-2024?
6. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* b terhadap

Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia* Periode 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka dapat ditentukan tujuan yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2024?
2. Untuk menjelaskan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2024?
3. Untuk menjelaskan Harga Saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2024?
4. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Harga Saham* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2024?
5. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Harga Saham* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2024?
6. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Harga Saham* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2020-2024?

D. Manfaat penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat kepada berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

a) Kegunaan Secara Teoritis

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan dan acuan bagi penelitian sebelumnya, sehingga bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian berikutnya mengenai analisis harga saham dan laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan informasi dalam meningkatkan pemahaman tentang bidang akuntansi dan ekonomi, terutama mengenai analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan serta hubungannya dengan harga saham. Penelitian ini difokuskan pada beberapa rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang dimiliki oleh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu investor dalam membuat keputusan berinvestasi, serta bisa menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut yang ingin mengevaluasi efektivitas rasio-rasio keuangan dalam menganalisis pasar perusahaan.

b) Kegunaan Secara Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan kebijakan keuangan yang sudah ditetapkan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi penting mengenai cara rasio keuangan seperti CR dan DER mempengaruhi harga saham perusahaan. Dengan mengetahui hubungan antara rasio keuangan

dan harga saham, para pelaku usaha dapat memperbaiki struktur modal dan penggunaan aset perusahaan agar bisa tumbuh secara berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan saran strategis dalam hal keuangan dan operasional perusahaan untuk meningkatkan daya tarik perusahaan di mata para investor.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini membantu masyarakat memahami cara kinerja keuangan perusahaan, yang terlihat dari rasio seperti CR dan DER, memengaruhi nilai investasi mereka. Dengan mengetahui hubungan antara rasio keuangan dan harga saham, masyarakat bisa lebih yakin dalam berpartisipasi di pasar modal, terutama di sektor energi.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini memberikan manfaat penting bagi pemerintah, terutama dalam merancang dan mengevaluasi kebijakan terkait kestabilan pasar keuangan serta pengembangan sektor energi nasional. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar berdasarkan bukti nyata untuk membantu pemerintah memahami bagaimana indikator likuiditas dan struktur pendanaan perusahaan memengaruhi pergerakan harga saham di sektor energi yang berada dalam sistem pasar modal yang menerapkan prinsip syariah. Informasi ini sangat penting dalam menyusun kebijakan yang mendorong transparansi, manajemen keuangan yang baik, serta memperkuat ketahanan sektor energi, sehingga pemerintah dapat menciptakan lingkungan investasi yang lebih stabil, berkelanjutan, dan sejalan dengan visi pembangunan ekonomi nasional.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut telaah pustaka yang digunakan oleh penulis :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firda Lianingsih, seorang mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru pada tahun 2022, memiliki judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel X yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta variabel Y yaitu harga saham. Perbedaannya adalah pertama, penelitian ini menggunakan variabel *Earning Per Share* (EPS) sedangkan penelitian sebelumnya tidak. Kedua, objek perusahaan pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI. Ketiga, periode penelitian peneliti sebelumnya adalah 2015-2020, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2020-2024. Dari hasil uji statistik, jika t hitung lebih besar dari t tabel atau Sig lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

yang berarti secara parsial terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham.¹⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki, seorang mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2018, berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individual, *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) tidak memengaruhi harga saham syariah secara signifikan. Dalam penelitian ini, variabel X yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR), sedangkan variabel Y adalah harga saham. Perbedaannya pertama, penelitian sebelumnya menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Kedua, objek perusahaan pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI. Ketiga, periode penelitian sebelumnya adalah 2011-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2020-2024.²⁰

¹⁹ Firda Lianingsih, “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2015-2020,” *Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 2022, 2022,

²⁰ Muhammad Rizki, “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” (*Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan*, 2018), 2018,

3. Penelitian ini dilakukan oleh Mauli Depika Putri Zelfia, seorang mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam pada tahun 2021. Judul penelitian adalah “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individual, *Current Ratio* (CR) dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, variabel X yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), sedangkan variabel Y adalah harga saham. Perbedaannya pertama, objek perusahaan pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI. Selanjutnya, periode penelitian sebelumnya adalah 2015-2019, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2020-2024.²¹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Ardiani, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Kediri tahun 2024 berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Terindeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) memengaruhi harga saham. Namun, variabel *Return On Investment* (ROI) secara terpisah tidak berdampak signifikan pada harga saham. Variabel yang digunakan sebagai Y adalah harga saham. Perbedaan pertama adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel

²¹ Mauli Depika Putri Zelfia, “Pengaruh *Current Ratio* Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia,” (*Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Putera Batam*, 2021).

Earning Per Share (EPS), sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Perbedaan kedua adalah objek perusahaan pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI. Perbedaan ketiga adalah periode penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan periode 2019–2023, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2020–2024.²²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Anni Maslikhah, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Kediri tahun 2023 berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, variabel X yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), sedangkan variabel Y adalah harga saham. Perbedaan pertama terletak pada penggunaan variabel *Debt Equity Ratio* (DER) yang tidak digunakan dalam penelitian sebelumnya, tetapi digunakan dalam penelitian ini. Perbedaan ketiga adalah periode penelitian, karena penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2019-2021, sementara penelitian ini menggunakan periode tahun 2020-2024. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana topik yang dibahas telah dipelajari

²² Novita Ardiani, “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Terindeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 2023,” (*Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2024*), 2024.

sebelumnya serta bagaimana penelitian ini sesuai dengan gambaran yang lebih luas.²³

6. Penelitian yang dilakukan oleh Santi Febrianti, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan tahun 2024 berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NMP), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini, variabel X yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel Y adalah harga saham. Perbedaannya adalah, penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NMP), dan *Earning Per Share* (EPS), sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Selain itu, periode penelitian peneliti sebelumnya adalah 2019-2023, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2020-2024. Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana topik telah dipelajari sebelumnya dan bagaimana penelitian ini sesuai dengan gambaran yang lebih luas.²⁴

²³ Binti Anni Maslikhah, “Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Sa Ham Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021,” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023), 2023.

²⁴ Santi Febrianti, “Pengaruh *Current Ratio*(CR),*Debt To Equity Ratio*(DER), *Total Asset Turnover* (TATO),*Return On Asset* (ROA),*Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Pada Bursa Efek Indonesia Periode,” Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bogor, 2024.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Jessica Ezar Harfianto, seorang mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2025, berjudul "Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham (Pada Industri Pertambangan yang Tercatat di BEI Tahun 2021-2024)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam uji t, variabel CR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,288, yang berada di atas ambang 0,05, dan nilai t sebesar 1,066 lebih kecil dari nilai t tabel 1,97331, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis ketiga ditolak karena CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dalam hasil uji t, pengaruh variabel DER menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,493 yang lebih besar dari 0,05. Namun, nilai t sebesar 0,687 lebih kecil dari nilai t tabel 1,97331, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel X, yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta variabel Y, yaitu harga saham. Perbedaan pertama adalah penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel *Return On Equity* (ROE), sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut. Perbedaan ketiga adalah periode penelitian, di mana penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2021-2024, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2020-2024.²⁵

²⁵ Jessica Ezar Harfianto, "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham (Pada Industri Pertambangan Yang Tercatat Di BEI Tahun 2021-2024)," *Akua: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 4 (2025): 758–70,

8. Penelitian ini dilakukan oleh Indra Firmansyah, seorang mahasiswa Program Studi D4 Akuntansi Keuangan di Politeknik Pos Indonesia angkatan 2021, dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan di sektor tersebut yang terdaftar di BEI. Perbedaan pertama adalah penelitian sebelumnya hanya fokus pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI. Perbedaan kedua adalah penelitian ini menggunakan periode waktu dari tahun 2020 hingga 2024, sedangkan penelitian sebelumnya tidak menyebutkan periode penelitian.²⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebanyak delapan kali, dapat disimpulkan bahwa berbagai rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta indikator lainnya sering kali memengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, tingkat pengaruhnya berbeda-beda tergantung pada sektor perusahaan, waktu yang dianalisis, dan variabel lain yang dilihat. Dalam analisis parsial, CR menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan DER tidak selalu konsisten, karena beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lain tidak menemukan pengaruh. Penelitian-penelitian ini umumnya menggunakan rasio keuangan sebagai

²⁶ Indra Firmansyah, “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt TO Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitgas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei,” *Land Journal* 2 (2021): 11–22.

variabel yang memengaruhi, dan harga saham sebagai variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini lebih fokus pada sektor manufaktur, farmasi, makanan dan minuman, energi, industri dasar dan kimia, pertambangan, serta infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Temuan ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan penting dalam memprediksi pergerakan harga saham, tetapi juga menunjukkan bahwa hasilnya bisa berbeda karena dipengaruhi oleh konteks sektoral dan waktu.

Posisi penelitian sektor energi perlu dipertimbangkan kembali karena beberapa alasan penting. Penelitian ini menekankan perlunya ulasan kembali terhadap sektor energi. Alasannya, sektor energi adalah bagian penting dari perekonomian global dan negara kita. Sektor ini rentan terhadap variasi harga komoditas, perubahan aturan lingkungan, serta kondisi politik internasional. Hal-hal ini membuat faktor-faktor yang memengaruhi harga saham di sektor ini lebih rumit dibandingkan sektor lainnya.

Dari delapan penelitian yang dianalisis, hanya satu penelitian (oleh Binti Anni Maslikhah pada tahun 2023) yang secara khusus mempelajari sektor energi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CR dan ROA memengaruhi harga saham, tetapi penelitian ini hanya mencakup periode 2019 hingga 2021 dan tidak melibatkan variabel eksternal seperti fluktuasi harga minyak atau transisi ke energi hijau. Selain itu, penelitian sebelumnya di sektor lain menunjukkan hasil yang berbeda, seperti pada sektor pertambangan (penelitian Jessica Ezar Harfianto pada tahun 2025) di mana CR dan DER tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan mungkin tidak tepat untuk sektor energi tanpa penyesuaian. Karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan yang mengintegrasikan variabel tambahan seperti risiko lingkungan, investasi

berkelanjutan, dan kebijakan energi, agar dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan sesuai dengan kondisi pasar yang terus berkembang.